

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah membahas tentang Peran Ny. Sumarsih Yati Arudji Kartawinata dalam Laskar Wanita Indonesia (LASWI) pada bab-bab sebelumnya. Maka pada bab penutup ini dapat diambil kesimpulan diantaranya, sebagai berikut:

1. Laskar Wanita Indonesia (LASWI) didirikan pada tanggal 12 Oktober tahun 1945 di Bandung oleh Ny. Sumarsih Yati Arudji Kartawinata. Markas dan asrama Laskar Wanita Indonesia bertempat di kediaman Ny. Arudji Kartawinata di Societet Mardihardjo jalan Pangeran Sumedang No. 91, Bandung. Anggota Laskar Wanita Indonesia (LASWI) beragam dari gadis, ibu rumah tangga, hingga janda. Sebagian berasal dari lulusan *Hollandsch inlandsche* (HIS) dan kelas pertama *Meer Uitgebreid Lager Onderwijs* (MULO), bahkan ada juga yang berasal dari pelajar *Hollandsche Indische Kweekschool* (HIK). Jumlah anggota Laskar Wanita Indonesia sekitar 100 orang dan memiliki 2 peleton dan 8 brigade.

2. Ny. Arudji Kartawinata biasa dipanggil Yati Arudji, nama kecilnya adalah Sumarsih Yati, lahir pada tanggal 8 bulan April tahun 1917 di Jalan Keputran 10, Pekalongan. Postur tubuh Ny. Arudji Kartawinata kecil bicaranya sering campuran Belanda padahal beliau asli Jawa, meskipun tubuhnya kecil tetapi Ny. Sumarsih Yati Arudji Kartawinata memiliki sifat keras dan tegas dalam hal kebaikan juga dalam hal agama. Suaminya bernama Arudji Kartawinata sebagai *Daidancho* yang kemudian menjadi ketua BKR wilayah Priangan.
3. Peran Ny. Arudji dalam Laskar Wanita Indonesia adalah diantaranya: *Pertama*, pada masa pembumihangusan Kota Bandung pada tanggal 24 Maret tahun 1946. Ketika Pada tanggal 23 bulan Maret tahun 1946, Brigadir Macdonald mengeluarkan ultimatum setelah sebelumnya Bandung Utara kini agar Bandung Selatan juga dikosongkan dan pasukan Indonesia serta seluruh laskar pendukungnya harus ditarik dalam jarak radius 10 Km dari kota Bandung. *Kedua*, pada saat Laskar Wanita Indonesia membentuk cabang diluar Kota Bandung termasuk salah satunya di Yogyakarta. Pimpinan Laskar Wanita Indonesia cabang Yogyakarta adalah Ny. Awibowo dan puterinya Ny. Hatty Hadinegoro. Ketika terjadi pemindahan pasukan Siliwangi ke

Yogyakarta akibat dari perjanjian Renville pada tanggal 17 bulan Januari tahun 1948. Laskar Wanita Indonesia yang berada di Bandung dan kebanyakan adalah isteri-isteri pasukan Siliwangi tersebut terpaksa turut hijrah ke Yogyakarta meninggalkan rumah dan tanah kelahirannya. *Ketiga*, Peran Ny. Arudji Kartawinata dalam Laskar Wanita Indonesia pada saat Perang Revolusi Fisik di Yogyakarta tahun 1948-1949. Para perempuan berkumpul dan membentuk panitia sosial, dengan tujuan menolong penduduk yang menderita akibat kurang makan, ditangkap Belanda, dan lainnya. Anggota panitia sosial terdiri dari Ny. Utami Suryadharma, Ny. Sumarsih Yati Arudji Kartawinata, Dr. Suliati, Siti Achiriyah Maskun, Haryati dan pemudi-pemudi anggota Pemuda Puteri Indonesia (PPI).

B. Saran

Setelah berakhirnya penulisan skripsi ini yang masih memiliki banyak akan kekurangan, mengingat akan keterbatasan informasi dan keterbatasan penulis dalam menyajikan skripsi ini. Maka, untuk itu penulis membutuhkan saran dan kritik agar adanya perbaikan di masa yang akan datang.

Dari hasil pembahasan dan kesimpulan tersebut, maka dapat disarankan hal-hal berikut:

1. Untuk pemerintah Indonesia, khususnya pemerintah yang terkait mengingat masih banyaknya tokoh pejuang yang dilupakan agar melakukan pendataan terhadap tokoh-tokoh yang pernah berjuang mempertahankan kemerdekaan untuk memberikan apresiasi lebih kepadanya.
2. Bagi Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten karena keterbatasannya referensi Sejarah perempuan lokal khususnya pejuang perempuan agar mendata tokoh-tokoh perempuan baik lokal ataupun nasional. Hal ini dilakukan agar tokoh perempuan yang mempunyai peran penting terhadap sejarah dapat diketahui khalayak banyak.
3. Bagi mahasiswa Sejarah Kebudayaan Islam khususnya agar terus menggali dan mencari tahu lebih dalam lagi tentang sejarah perempuan, tokoh-tokoh pejuang, dan lainnya.
4. Bagi pembaca agar lebih peduli terhadap sejarah terutama tokoh-tokoh lokal yang memiliki jasa bagi negara atau bangsa dan agama.